

**PERSEPSI ORANG TUA MURID TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK KELAS B DI PAUD TERPADU ALAM BERBASIS KARAKTER
SAYANG IBU**

Marlina
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: marlina.72@gmail.com

Submit Juni 2019, review Juni 2019, publish 2019

Abstract

The purposes of this qualitative research were to describe parents perception towards character building of early childhood on group B PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin which involved the application of the education and teacher teaching style. Subject in this research are parents of the students in that school. Data collection techniques used in the form are observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by editing techniques and descriptions. Based on the results of data analysis, it was concluded that parents gave a positive perception of the application of character education in the PAUD and the teacher's teaching style according to parents was very diverse. Keywords: Perception, Character Education, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin yang meliputi penerapan pendidikan tersebut dan gaya mengajar guru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua murid di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik editing dan deskripsi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa orang tua murid memberikan persepsi positif terhadap penerapan pendidikan karakter di PAUD tersebut dan gaya mengajar guru menurut orang tua beragam sekali.

Kata Kunci : Persepsi, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Roopnarine & Johnshon 2015). Pendidikan karakter melibatkan secara utuh proses pendidikan (*holistical education*) dalam konteks kehidupan manusia. Karakter tidak bisa dimanipulasi atau dibentuk secara instan atau yang bisa di buat-buat. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik dan disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan.

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percperere* yang artinya menerima atau mengambil. Secara terminologi persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya yang dijadikan sebuah pandangan (Slameto, 2003). Sehingga persepsi dapat disimpulkan merupakan suatu pandangan atau tanggapan dari suatu situasi dan keadaan. Adapun yang penulis maksud pada persepsi ini adalah mengenai pandangan orang tua anak terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, "*charassein*" yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sini kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. dapat di pahami bahwa karakter adalah sama dengan kepribadian. kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas

pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak (Suyanto, 2012).

Masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat terutama dalam bidang teknologi, perkembangan moral dan budaya. Era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan karakter bangsa terutama media massa, khususnya media elektronik seperti gadget dan televisi. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis moral atau karakter telah dilakukan pemerintah, seperti membuat peraturan, undang-undang dan penegakan hukum. Disamping itu untuk menanggulangi krisis moral adalah dengan menjalankan pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah).

Pendidikan karakter diterapkan disekolah tujuannya adalah untuk membentuk pribadi agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan landasan nilai-nilai yang positif. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi masalah moral bangsa Indonesia disetiap usia, khususnya pada anak usia dini. Cara penerapannya pun beragam, mulai dari bercerita, bernyanyi, memberikan teladan, kebiasaan, dan masih banyak lagi. Penelitian Endang Mulyatiningsih yang berjudul *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak*, menyatakan bahwa “model pendidikan untuk pembentukan karakter anak-anak antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran dan yang terpenting contoh dan keteladanan”. Jadi terdapat banyak cara dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan.

Menurut Berkowitz, pendidikan karakter adalah pendidikan yang baik sebagai bentuk tindakan pencegahan yang utama bagi resiko perilaku buruk dan juga dapat membangun karakter yang positif (Fardan, 2014). Oleh karena itu, penting adanya sebuah pendidikan karakter yang baik atau bermoral untuk membangun stabilitas kemajuan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berkarakter unggul. Penting dalam

pendidikan karakter diperlukan guru yang mampu meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter positif pada diri anak (Diknas, 2003). Ratna Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia menyebutkan an nilai-nilai karakter, diantaranya yaitu:

1. Cinta Tuhan dan kebenaran
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, kepedulian,dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi dan cinta damai (Suyanto, 2012)

Berdasarkan studi lapangan awal yang dilakukan penulis di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Banjarmasin Kalimantan Selatan terdapat sembilan pilar sekolah yang disampaikan oleh guru dalam bentuk karakter anak yang biasanya disampaikan melalui dongeng yang sesuai dengan pilar yang ingin disampaikan pada hari tersebut, adapun sembilan pilar yang diterapkan mengadopsi dari 9 pilar yang di kemukakan oleh Ratna Megawangi untuk diterapkan pendidikan karakter anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yaitu :

Pilar 1 : Cinta Tuhan dan segala ciptaannya.

Pilar 2 : mandiri ,disiplin dan tanggung jawab.

Pilar 3 : jujur, amanah dan bijak.

Pilar 4 : Hormat, santun dan pendengar yang baik.

Pilar 5 : dermawan, suka menolong dan gotong royong.

Pilar 6 : percaya diri, kreatif dan pekerja keras

Pilar 7 : pemimpin yang baik dan adil

Pilar 8 : baik dan rendah hati

Pilar 9 : toleransi , cinta damai dan bersatu.

Alasan penulis memilih PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini yaitu lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak berdiri di Indonesia. Salah satunya PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu “sayang Ibu” yang membantu anak untuk mampu mendapat pendidikan karakter yang baik karena memang disini merupakan PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang menerapkan pendidikan karakter dengan sembilan pilar sekolah sebagai suatu kelebihan tersendiri di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini.

Pendidikan karakter yang diterapkan bukan sekedar teori namun juga dilaksanakan dan diterapkan oleh perangkat-perangkat PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu ini sehingga anak mampu belajar secara konkrit. Contohnya seperti saat guru membagikan minuman susu, guru mengajarkan anak untuk mengambil minuman susu menggunakan tangan sebelah kanan dan minum susu dengan cara berduduk. Jadi yang guru lakukan disitu adalah merealisasikan apa yang sudah guru ucapkan. Hal itu terlihat dari cara guru mengambil minuman susu dengan tangan kanan dan meminumnya dengan posisi duduk bersama anak-anak.

Sejak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang neurosains, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di Indonesia berkembang pesat yang mengantarkan para psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas (*golden ages*) (Suyadi, 2015). Usia inilah masa yang tepat untuk pendidikan karakter yang terbaik bagi anak karena mereka akan cepat menyerap dan mengingatnya hingga bisa menerapkan untuk kehidupan selanjutnya. Penting bagi kita untuk memberikan stimulus positif bagi anak sehingga anak mampu tumbuh secara optimal. Anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat dan mudah meniru perilaku di lingkungan sosialnya sehingga pendidikan karakter sejak dini sangat baik dikembangkan karena Informasi yang tersimpan dalam ingatan anak akan sulit untuk dilupakan. (Kusmayadi, 2011).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan artinya semua sumber datanya langsung diperoleh dari lapangan (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati, dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mendiskripsikan tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin, Meliputi penerapan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dan meliputi gaya mengajar guru dalam memberikan pendidikan karakter pada anak.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua murid di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Banjarmasin dengan kriteria menunggu anaknya hampir setiap hari. Adapun objek penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter anak di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Banjarmasin.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penyajian data yang dikemukakan penulis dari hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengemukakan data ini, penulis menguraikan berdasarkan keterangan perorang tua murid kelas B yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang menunggu anaknya hampir setiap hari. Dalam penelitian ini penulis

mendapat beberapa orang tua murid yang memenuhi kriteria yaitu menunggu anak hampir setiap hari dan tidak menggunakan jasa pengasuh untuk menunggu anaknya di sekolah. Adapun nama responden tersebut oleh penulis akan di sebutkan dengan inisial saja .

1. Persepsi Ibu R

a. Penerapan pendidikan karakter pada anak

Dari hari senin-Jumat, mulai pukul 07:30 pagi ibu R menunggu anaknya RA hal ini dilakukan bukan karena anak beliau tidak mandiri melainkan karena anjuran dari suami beliau untuk menjaga anak disekolah dari pada diam di rumah, RA adalah anak tunggal sehingga ayahnya sangat mengkhawatirkan kegiatan anaknya bahkan ketika di sekolah dari keterangan ibu R biasanya kegiatan yang beliau lakukan di tempat khusus menunggu anak yaitu kalau anak beliau masih belajar maka beliau sekedar berbicara dengan orang tua murid yang lain, karena di tempat tunggu khusus orang tua tersebut banyak juga orang tua lain yang menunggu anak mereka, baik itu orang tua dari anak kelompok bermain, orang tua anak kelas A dan orang tua anak kelas B sehingga banyak teman beliau saling bercengkrama.

Mengenai pendidikan karakter di PAUD ini ibu R mengatakan bahwa sekolah ini memberikan buku pilar karakter untuk masing-masing anak, beliau menerangkan juga kalau anak beliau hapal mengenai 9 pilar tersebut. Hal itu karena setiap kali pembuka pelajaran biasanya ada pembacaan 9 pilar karakter bersama-sama sehingga anak menjadi hapal.

Selain buku pendidikan karakter juga diterapkan pada anak awal datang ke sekolah. Seperti kegiatan berbagi dengan tanaman (menyiram tanaman) dan berbagi dengan ikan (memberi makan ikan) hal itu mengajarkan anak untuuk saling berbagi, bukan hanya dengan sesama tpi juga dengan tumbuhan dah hewan sekalipun. Setiap kegiatan anak selalu diminta untuk antre, seperti saat berwudhu, bersalaman selesai sholat dan mengumpul hasil kerja anak mereka diberi pengertian untuk tidak dorong-dorong sesama teman, hal ini untuk mendidik karakter melatih kesabaran anak.

Menurut beliau perubahan karakter anak beliau sangat nampak yaitu dari yang sebelumnya anak beliau terkesan manja sekarang lebih mandiri dan terlebih tidak lagi memilih-milih teman, kalau dulu suka memilih teman jelas beliau.

b. Gaya mengajar guru dalam memberikan pendidikan karakter pada anak.

Gaya mengajar guru yang ramah, kreatif dan aktif dinilai menjadi salah satu daya tarik yang mampu mengembangkan pendidikan karakter anak. Biasanya selain buku pilar, buku cerita bergambar, ada media berupa boneka-boneka yang membuat anak senang mendengarkan cerita dan tidak bosan sehingga bisa membuat anak tertarik dan fokus.

2. Persepsi ibu IN

a. Penerapan pendidikan karakter anak

Sebagai ibu rumah tangga ibu IN setiap hari mangantar anaknya KK kesekolah dan menunggu anaknya sampai selesai hal itu dikarenakan ibu IN tidak menggunakan jasa pengasuh anak, hal ini ini dikarenakan beliau ingin melihat anaknya tumbuh dan berkembang secara langsung itulah juga yang melatar belakangi alasan ibu IN berhenti dari pekerjaannya dulu sebagai pegawai kontrak di BPJS kesehatan dan memilih menjadi ibu rumah tangga. Biasanya ibu IN mengantar anaknya sekitar pukul 07:00 pagi dan menunggu di ruang tunggu khusus orang tua hingga pulang sekolah. Biasanya ibu berbincang-bincang dengan orang tua lainnya atau sekedar bermain handphone sambil menunggu anaknya. Menurut ibu IN pendidikan karakter disini dinilai bagus hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan anak beliau yang sering minta dampingi di dalam kelas dan sekarang sudah mandiri, bahkan malu ketika masih di tunggu orang tua dan sekarang juga lebih suka berbagi terutama terhadap kakak dan teman-temannya. Biasanya guru mengajarkan dengan metode cerita dan nasehat, karena dulu sering minta dampingi dengan orang tua setelah dinasehati wali kelasnya lalu dia menurut untuk tidak mengajak orang tuanya

kedalam ruang kelas. Namun ibu IN tetap menunggu karena sambil mengisi waktu luang dari pada hanya diam dirumah lebih baik menjaga anak, jelas beliau.

b. Gaya mengajar guru terhadap pendidikan karakter anak

Gaya mengajar guru dalam mengarjarkan pendidikan karakter pada anak di nilai sangat menarik dan selalu ada hal baru yang guru gunakan dalam strategi pembelajaran karena biasanya ada saja hasil karya anak ibu IN yang dibawa pulang kerumah untuk ditunjukkan kepada orang tua anak. Hal tersebut dinilai ibu IN sangat membantu untuk mengembangkan karakter percaya diri pada anak, karena anak dengan percaya diri memperlihatkan hasil karya yang anak buat di sekolah serta tidak jarang anak juga bercerita mengenai karya yang sudah anak buat tersebut.

3. Persepsi ibu WR

a. Penerapan pendidikan karakter anak

Rutin hampir Jam sebelum jam 08:00 pagi ibu WR selalu mengantar anaknya AN, seperti orang tua lainnya ibu WR menunggu anaknya sampai jam pelajaran berakhir. Hal yang dilakukan ibu WR biasanya sambil menunggu anaknya adalah santai-santai saja sambil berbincang-bincang bersama orang tua lainnya.

Mengenai pendidikan karakter beliau berpendapat pendidikan karakter disini sangat baik karena guru PAUD ini selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak, guru selalu berbicara santun tidak pernah sama sekali berteriak jika anak yang ingin guru panggil itu jauh jaraknya dari maka guru akan mendekati anak tersebut lalu berbicara, menurut beliau itu adalah contoh yang sangat bagus. Beliau juga menambahkan kalau anak beliau mempunyai gejala tatum sehingga mudah sekali marah apabila terjadi kesalahan, sering berteriak dan berbicara kasar. Namun setelah mendapat saran dari sekolah untuk mengurangi penggunaan gadget dan menerapkan pola bicara yang santun dan ramah untuk anak, ternyata itu berhasil anak beliau sekarang sudah mulai bisa mengontrol emosi dan ucapan, jelas Ibu WR.

b. Gaya mengajar guru terhadap pendidikan karakter anak

Mengenai gaya mengajar guru beliau menilai sangat bagus karena yang sudah dijelaskan beliau yaitu guru memberikan contoh nyata bagaimana cara berperilaku dan beliau menambahkan gaya mengajar guru tidak monoton sehingga anak beliau senang sekali.

4. Pesepsi ibu NS

a. Penerapan pendidikan karakter anak

Ibu NS sering bergantian dengan suami beliau untuk mengantar anak beliau yang bernama TZ untuk pergi ke sekolah, namun yang paling sering mengantar adalah ibu NS. Jam 07:30 pagi biasanya beliau sudah berangkat untuk mengantar anak beliau. Biasanya beliau menunggu anak beliau diruang tunggu khusus orang tua, hal yang beliau lakukan sambil menunggu anak beliau adalah sambil menjaga anak beliau yang masih bayi. Ibu NS ikut serta mengajak anak beliau yang paling kecil kesekolah karena ayah TZ bekerja dan ibu NS tidak menggunakan jasa pengasuh anak.

Alasan beliau memasukkan anak beliau ke PAUD ini adalah karena anak beliau suka dengan PAUD ini saat mengikuti masa percobaan selama satu minggu . beliau menjelaskan PAUD ini juga sesuai dengan harapan beliau yaitu PAUD ini memperkenalkan anak berbagai ilmu namun dengan cara bermain, melatih anak bersosialisasi dan berkomunikasi,serta mengasah keberanian mental anak. Sebagai orang berpendidikan beliau menganggap bahwa bukan zamannya lagi anak di didik dengan cara klasik yang sangat kejam seperti memaksa dan memarahi anak, di PAUD ini beliau menemukan gaya pendidikan yang beliau harapkan untuk anak beliau yaitu sambil bermain sehingga anak beliau selalu senang.

b. Gaya mengajar guru terhadap pendidikan karakter anak

Gaya mengajar guru di nilai beliau sangat baik karena ada guru yang tegas sehingga membuat anak segan tidak berani melawan, tegas dalam artian bukan

bersikap kasar namun lebih cenderung kepada sikap yang membuat anak menurut untuk mengikuti aturan. Beliau menjelaskan anak beliau waktu awal masuk PAUD ini sangat sulit dikendalikan, namun seiring berjalannya waktu anak beliau berangsur-angsur berubah sekarang sudah mulai mengikuti aturan dan bisa dikendalikan.

5. Persepsi bapak AD

a. Penerapan pendidikan karakter anak

Bapak AD setiap hari mengantar buah hatinya BR ke sekolah, hal ini dikarenakan istri beliau seorang wanita karir dan terikat kontrak kerja yang tidak bisa ditinggalkan. Bapak AD bekerja sebagai pegawai lepas diperusahaan sawit bagian IT (informatika dan teknologi). Bekerja sebagai pegawai lepas perusahaan membuat bapak mempunyai banyak waktu dibanding istrinya, pekerjaan beliau tidak menuntut beliau bekerja seperti jam kantor pada umumnya sehingga beliaulah yang sering mengantar serta menunggu anaknya. Beliau biasanya mengantar anaknya sekitar pukul 08:00 hingga pulang, hal yang dilakukan beliau ketika menunggu anak beliau adalah sibuk dengan handphone, bukan sekedar bermain tapi beliau mengerjakan pekerjaan beliau melalui handphone, memonitoring pekerjaan, mengontrol kerusakan alat IT dan lain-lain, jelas beliau.

Mengenai cara pendidikan karakter atau 9 pilar beliau hanya tersenyum saat ditanya hal itu beliau mengatakan tidak tahu masalah itu. Ketika ditanya mengenai alasan memilih PAUD ini untuk anaknya beliau hanya tertawa kecil, beliau mengatakan bahwa itu adalah keinginan istri beliau, jadi beliau kurang tahu, yang beliau tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah bagus.

b. Gaya mengajar guru terhadap pendidikan karakter anak

Ketika ditanya mengenai apa yang menjadi kelebihan PAUD ini dari segi fasilitas dan gaya mengajar guru, beliau mengatakan kelebihannya adalah tempat belajar ada di indoor dan outdoor sehingga anak beliau tidak bosan dan beliau juga mengatakan kalau PAUD ini memiliki kelebihan dari segi pembelajaran yaitu

pembelajaran yang bukan hanya teori namun juga praktik nyata, seperti misalkan mengenalkan budaya Banjar guru bukan hanya menjelaskan tapi guru langsung membawakan baju adat Banjar dan meminta anak untuk memakainya sehingga anak tahu bahwa itu adalah baju adat Banjar sehingga anak beliau cepat tanggap, jelas beliau.

Kesimpulan

Persepsi orang tua murid terhadap pendidikan karakter anak kelas B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Anak

Dalam memberikan pendidikan karakter yang ada di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Sayang Ibu, orang tua memiliki persepsi yang pada intinya hampir sama yaitu menganggap pendidikan karakter di PAUD ini diberikan dengan cara yang positif seperti bercerita tentang 9 pilar, dengan keteladanan dan nasehat-nasehat.

2. Gaya Mengajar Guru Dalam Memberikan Pendidikan Karakter

Dalam memberikan pendidikan karakter, guru menggunakan cara yang beragam. Diantaranya adalah dengan bersikap ramah, kreatif, aktif dan setiap pembelajaran guru menggunakan media serta guru menjadi contoh langsung bagi anak.

Daftar Pustaka

- Depertemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Fardan, A.K. (2014). *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Volume 3, Nomor 3, 195.
- Kusmayadi, I. (2011). *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta Timur: Gudang Menanamkan Ilmu.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Roopnarine, J.L. & Johnshon, J.E. (2015). *Pendekatan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Slamento. (2003). *Faktor-Faktor Sebuah Persepsi*. Bandung: Bumi Mekar.

Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran AUD dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosda Karya.

Suyanto, S. (2012). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1.

JEA (Jurnal Edukasi AUD)
p ISSN 2443-2636 e ISSN 2616-2907
Volume 5 No 1 Januari-Juni 2019